

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kemajuan jaman mendorong manusia untuk beranjak dari proses hidup ke arah yang berwawasan global. Dalam situasi ini banyak bermunculan masalah yang bersifat global. Tanpa disadari, beberapa masalah tersebut dapat menarik perhatian masyarakat luas salah satunya problematika dalam dunia pendidikan. Pendidikan memegang peranan yang amat penting untuk menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia.¹

Kementrian Pendidikan Nasional sebagaimana disebutkan dalam buku induk kebijakan nasional pembangunan karakter bangsa tahun 2010-2025 pembangunan karakter yang merupakan perwujudan amanat Pancasila dan Pembukaan UUD 1945 dilatar belakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini, seperti: disorientasi, dan belum dihayatinya nilai-nilai Pancasila, keterbatasan perangkat kebijakan terpadu dalam mewujudkan nilai-nilai Pancasila, bergesernya nilai dalam kehidupan bangsa dan bernegara, memudarnya kesadaran terhadap nilai-nilai budaya bangsa, ancaman disintegrasi bangsa dan melemahnya kemandirian bangsa.²

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang pendidikan Nasional disebutkan tujuan Pendidikan Nasional sebagai berikut:

¹ E. mulyasa, *kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. RemajaRosdakarya, 2005). H. 15

² Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 26

Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi anak didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis, serta bertanggung jawab.³

Pendidikan sebagai sebuah proses tentunya mempunyai tujuan, dimana tujuan merupakan suatu arah yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan ditentukan oleh dasar pendidikannya sebagai suatu landasan filosofis yang bersifat fundamental dalam penerapan pendidikan. Dalam hal ini masing-masing negara menentukan sendiri tujuan pendidikannya. Demikian pula masing-masing orang mempunyai bermacam-macam tujuan pendidikan, yaitu melihat kepada cita-cita, kebutuhan, dan keinginannya.

Istilah pendidikan ditinjau dari bahasa asing yang maknanya dekat dengan kata pendidikan adalah *education* dari bahasa Inggris dan *tarbiyah* dari bahasa Arab.⁴ Secara etimologi, kata pendidikan berasal dari kata kerja dasar didik yang berarti pemelihara dan latih, yang kemudian mendapat awalan pe- dan akhiran -an sehingga menjadi kata kata pendidikan, yang berarti proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; cara, perbuatan mendidik.⁵

Pendidikan adalah menciptakan berbagai perubahan pada berbagai dimensi keberadaan manusia dan perilakunya, dengan tujuan mengarahkannya

³ Muhammad Zaini, *Pengembangan Kurikulum*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), h. 81

⁴ H. Moh. Haitami Salim, *Pendidikan Agama dalam Keluarga; Revitalisasi Peran Keluarga Dalam Membangun Generasi Bangsa yang Berkeakhlak*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 26

⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia, 2011), hlm. 326

pada suatu sasaran, yang merupakan hal penting dan menentukan nasib seseorang. Segala bentuk perbaikan dan pembinaan individu maupun masyarakat, pastilah melalui pendidikan.⁶ Sedangkan, Azra memberikan pengertian tentang pendidikan yaitu merupakan suatu proses di mana suatu bangsa mempersiapkan generasi mudanya untuk menjalankan kehidupan dan untuk memenuhi tujuan hidup secara efektif dan efisien.⁷

Dari uraian di atas, dapat diartikan pendidikan merupakan sarana mendewasakan dan mebudayakan seseorang melalui pembelajaran serta hidup dengan tujuan secara praktis yang mana melalui pendidikan manusia dapat mengenali proses interaksi sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Pendidikan dapat dikatakan sangat berpengaruh bagi proses kesidupan manusia. Perwujudan manusia dinamis dan berkembang baik diperoleh dari penerapan sistem pendidikan. Pendidikan yang baik akan melahirkan generasi yang berkualitas dan mampu mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh. Sehingga mampu mengatasi berbagai permasalahan kehidupan dan memiliki pandangan untuk masa depan yang baik. Semakin tinggi kualitas pendidikan semakin tinggi pula kualitas dirinya, karena seseorang akan bisa menempatkan diri sebagaimana dia harus melakukan tindakan.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, dasar pendidikan nasional adalah Pancasila dan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan

⁶ Abdul Rouf, "Konsep Pendidikan Menurut Lukman Al Hakim (Kajian Tafsir Surat Luqman ayat 12-19)" dalam *Jurnal Sumbula :Volume I,Nomor I, Januari-Juni 2016*, hal 3

⁷ Mansur muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT Bumi Aksara,2011), h. 48

nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Sedangkan tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan pendidikan nasional tersebut merupakan pengejawantahan dari dasar pendidikan nasional.⁸

Pendidikan agama dimaksudkan untuk peningkatan potensi religius dan membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia yang mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi religius mencakup pengenalan, pemahaman dan pemahaman nilai-nilai keagamaan, pembiasaan serta pengalaman nilai-nilai tersebut di dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan.⁹

Pendidikan Agama Islam di sekolah juga pada dasarnya bertujuan untuk membentuk akhlak yang baik dan mulia menuju manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berilmu, berakhlak, dan terampil. Dari berbagai fenomena dalam masyarakat, memperlihatkan bahwa secara umum hasil pembelajaran agama di sekolah dewasa ini belum memuaskan banyak pihak, dan bahkan dinilai gagal. Pendidikan agama Islam masih terkesan berorientasi pada aspek pengalaman ajaran agama. Diantara indikator yang sering

⁸ *Ibid.*, h. 25-26

⁹ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah : Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang : UIN-Maliki Press, 2009), h. 29-30

dikemukakan adalah bahwa dalam kehidupan masyarakat, masih dijumpai banyak kasus tindakan masyarakat yang bertentangan dengan ajaran agama. Adanya kekerasan dan kebingasan di kalangan pemuda, pelajar, dan mahasiswa yang masih marak diberitakan dalam media massa. Dengan adanya berbagai perilaku maksiat, kasus kehamilan di luar nikah serta banyaknya para siswa sekolah terlibat dalam penggunaan narkoba, memperlihatkan adanya penghayatan terhadap nilai-nilai ajaran agama siswa belum memadai. Bahkan lebih jauh, adanya kasus-kasus korupsi diberbagai kalangan, tindak kriminal yang makin marak dalam masyarakat dan permusuhan antar penganut ajaran agama juga dinilai sebagai akibat sempitnya pemahaman ajaran agama dan tidak terinternalisasikannya nilai-nilai agama.¹⁰

Pendidikan memang hal yang penting bagi kehidupan manusia. Tetapi, pendidikan itu kurang lengkap apabila mencetak lulusan yang hanya memiliki kecerdasan intelektual saja tanpa diimbangi dengan jiwa religius yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu, memasukkan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran sangatlah penting, baik di dalam mata pelajaran umum maupun mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Membangun karakter bangsa sehingga menjadi bangsa yang berakhlak mulia, memiliki integritas dan kehormatan merupakan kebijakan pendidikan yang terdapat dalam syariat islam.¹¹

Pembentukan karakter tidak cukup hanya memasukkan muatan-muatan pendidikan karakter di dalam semua mata pelajaran saja, akan tetapi untuk

¹⁰ Muhaimin, Paradigma Pendidikan..., h.88

¹¹ Majelis Syura Partai Bulan Bintang, Syariat Islam dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 46

membudayakan kegiatan-kegiatan dalam membentuk karakter peserta didik, pengembangan budaya sekolah dapat dijadikan sebagai salah satu solusi yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan dalam melakukan pembinaan terhadap karakter peserta didik yang sesuai dengan nilai-nilai agama Islam.

Pembentukan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi insan kamil. Dalam pembentukan karakter di sekolah, semua komponen harus dilibatkan, termasuk komponen-komponen pendidikan itu sendiri, yaitu isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, kualitas hubungan, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, penerapan aktivitas atau kegiatan ko-kurikuler, pemberdayaan sarana prasarana, pembiayaan, dan etos kerja seluruh warga lingkungan sekolah. Membangun karakter bangsa sehingga menjadi bangsa yang berakhlak mulia, memiliki integritas dan kehormatan merupakan kebijakan pendidikan yang terdapat dalam syariat islam.

Secara umum, mereka yang lulus sekolah dengan akhlak yang buruk ini akan menempati posisi-posisi di dunia kerja Indonesia yang sarat dengan persaingan. Rendahnya moral dan akhlak para pelaku kebijakan juga akan diikuti oleh rendahnya etos kerja masyarakat. Sehingga bukan tidak mungkin mereka akan terjebak dalam praktik-praktik korupsi yang sistematis. Jadi bisa dikatakan bahwa terbesar dalam krisis pendidikan ini adalah gagalnya

pembangunan karakter anak didik. Kegagalan ini terjadi karena aspek akhlak atau moralitas terabaikan dalam proses pendidikan yang sedang berlangsung.¹²

Pendidikan selama beberapa dekade belakangan ini bertumpu hanya pada aspek intelektualitas. Hal ini tampak pada berbagai kasus remaja yang diangkat oleh media massa, seperti kecenderungan dalam penerapan UN, minum minuman keras, penggunaan narkoba dan pergaulan bebas. Realita yang terjadi dimasyarakat menunjukkan bahwa penguasaan intelektual tidak menjadi faktor tunggal dalam menunjang kesuksesan seseorang. Aspek kecerdasan emosi dan spiritual justru lebih besar pengaruhnya terhadap kebahagiaan dan keberhasilan seseorang. Di sinilah tampak pengaruh pendidikan karakter.

Pendidikan karakter sangat penting diimplementasikan dalam ranah pendidikan, khususnya disekolah untuk merubah akhlaq siswa yang kurang baik menjadi akhlaq yang mulia. Istilah aqidah di dalam istilah umum disepakati untuk menyebut “keputusan pikiran yang mantap, benar maupun salah”. Sedangkan dalam pendidikan agama Islam, “inti aqidah adalah percaya dan pengakuan terhadap keesaan Allah atau yang disebut tauhid yang merupakan landasan keimanan terhadap keimana ainnya seperti keimanan terhadap malaikat, rasul, kitab, hari akherat serta qadha dan qadar”.¹³

Ghazali dalam Kitab Ihya' Ulumuddin mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Darraz mendefinisikan akhlak sebagai sesuatu kekuatan dari dalam diri yang

¹² Masnur Muslich, Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis multidimensional, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h.13

¹³ Aminuddin dkk, Pendidikan Agama Islam, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), h. 81

berkombinasi antara kecenderungan pada sisi yang baik (akhlaq al-karimah) dan sisi yang buruk (akhlaq almadzmumah).

Berdasarkan rumusan di atas, maka yang dimaksud dengan Pendidikan Agama Islam adalah suatu kepercayaan seseorang sehingga menciptakan kesadaran diri bagi manusia tersebut untuk berpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai budi pekerti yang luhur tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran, sehingga muncullah kebiasaan-kebiasaan dari seseorang tersebut dalam bertingkah laku.

Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri atau melakukan aktivitas sendiri. Proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas merupakan aktivitas mentransformasikan pengetahuan, sikap, dan ketrampilan.¹⁴ Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam interaksi belajar mengajar.¹⁵

Prestasi selalu dihubungkan dengan penerapan suatu kegiatan atau aktivitas. Prestasi belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi belajar merupakan output dari proses belajar. Penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa didapat dari mata pelajaran yang diperoleh siswa sebagai hasil proses belajar. Hasil yang dicapai oleh siswa biasanya dinyatakan dalam bentuk angka yang dituangkan dalam nilai rapor. Nilai rapor dapat

¹⁴Yamin, Martinis. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. (Jakarta:Gaung Persada Press,2007), hal 75

¹⁵Sardiman, *interaksi dan motivasi belajar mengajar*. (jakarta: raja grafindo persada,2006) hal 96.

menunjukkan tinggi rendahnya penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa.

Dari latar belakang maka peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan kontes penelitian yang dibahas tersebut, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana penerapan pendidikan karakter disiplin dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?
2. Bagaimana penerapan pendidikan karakter tanggung jawab dalam meningkatkan prestasi belajar siswa SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?
3. Bagaimana evaluasi penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter disiplin dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

2. Untuk mengetahui penerapan pendidikan karakter tanggung jawab dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.
3. Untuk mengetahui evaluasi penerapan pendidikan karakter dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SDI Al Hidayah Samir Ngunut Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis.
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan referensi pengetahuan hasanah keilmuan.
 - b. Hasil penelitian ini juga diharapkan mampu menambah informasi untuk hasanah keilmuan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) khususnya.

2. Secara Praktis.

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menyusun program pembelajaran, dan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan

- b. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan efektifitas pembelajaran dan hasil belajar siswa. Untuk memberikan pengalaman kepada siswa dan memotivasi siswa supaya lebih giat belajar.

- c. Bagi peneliti

Dapat menambah refleksi yang akan datang, wawasan dan informasi baru dalam bidang penelitian maupun karya ilmiah.

E. Penegasan istilah

1. Secara konseptual
 - a. Pendidikan Karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.¹⁶
 - b. Prestasi Belajar adalah Prestasi belajar adalah penguasaan, pengetahuan atau ketrampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, lazimnya ditentukan nilai tes atau nilai angka yang diberikan guru.¹⁷
 - c. Disiplin berasal dari bahasa latin yaitu “*discipulus*” yang berarti pembelajaran. Jadi, disiplin itu difokuskan pada pengajaran. Menurut Ariesandi arti disiplin sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.¹⁸
 - d. Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan,

¹⁶ Amir,Sofan.dkk, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran: Strategi Analisis dan Pengembangan Karakter Siswa dalam Proses Pembelajaran,.(Jakarta: Prestasi Pustakakarya, 2011), h. 4

¹⁷ Tulus, Peran Disiplin pada perilaku dan prestasi siswa, (Jakarta:Gramedia Widiasarana, 2004), h. 75

¹⁸ Ariesandi, *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia, Tips dan Terpuji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama,2008) hlm.230-231

terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara dan Allah Yang Maha Esa.¹⁹

2. Secara operasional

Pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dari tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. Menurut Sutratnanah Tirtinegoro yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simpul, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.

Pendidikan Agama Islam adalah suatu ajaran untuk menciptakan kesadaran diri bagi manusia tersebut untuk berpegang teguh kepada norma dan nilai-nilai budi pekerti yang luhur tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran, sehingga muncullah kebiasaan-kebiasaan dari seseorang tersebut dalam bertingkah laku. Jadi dari keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar agama islam yaitu penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka pada mata pelajaran agama islam.

¹⁹ Muhammad Fadlillah & Lilif Mualifatu Khorida, Pendidikan Karakter Anak usia Dini, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 205

Setiap orang memiliki karakter masing masing, pendidikan karakter sangat dibutuhkan agar anak-anak didik mempunyai kepribadian yang luhur, dan upayaupaya pembinaan sejak dini harus selalu dilakukan agar dapat menciptakan manusia yang bermanfaat dan generasi yang akan datang dapat diselamatkan dari kehancuran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu: bagian awal, dan bagian akhir. Dengan rincian sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, dan halaman abstrak. Bagian inti terdiri enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab.

Bab I Pendahuluan, meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II Landasan Teori, terdiri dari: kajian teori (pembahasan tentang pendidikan karakter yang meliputi: (1) pengertian pendidikan karakter, ciri dasar pendidikan karakter, tujuan pendidikan karakter, fungsi pendidikan karakter, prinsip pendidikan karakter, nilai-nilai pendidikan karakter, tahapan pengembangan karakter siswa; (2) pembahasan tentang prestasi belajar agama islam yang meliputi : pengertian prestasi belajar, faktor yang mempengaruhi prestasi belajar; (3) pembahasan tentang Pendidikan Agama Islam yang

meliputi : pengertian Pendidikan Agama Islam, faktor yang mempengaruhi Pendidikan Agama Islam; (4) pembahasan tentang pendidikan karakter terhadap prestasi belajar siswa; (5) penelitian yang relevan; (6) kerangka berfikir penelitian.

Bab III Metode Penelitian, meliputi: rancangan penelitian, yang mencakup tentang rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik. pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil penelitian dan Pembahasan, meliputi: paparan data dan temuan penelitian.

Bab V Pembahasan, meliputi: yang mencakup tentang rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik. pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab VI Kesimpulan dan Saran, meliputi: bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran,daftar riwayat hidup